

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2013;30).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gresik Wilayah Utara dimana data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang beramatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121, Indonesia

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;115). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009;116). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. WPOP yang melakukan pekerjaan bebas adalah pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling*, yaitu dengan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota populasi yang ditemui peneliti, dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Siregar, 2013;60). Hair dkk. (1998) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 15 = 60$.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, antara lain pengetahuan pajak, motivasi, dan sistem administrasi perpajakan.

1. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Dalam penelitian ini pengetahuan pajak diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Widayati dan Nurlis (2010), yaitu pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan, pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar pajak seorang wajib pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Ghoni (2012) yaitu kejujuran, kesadaran, hasrat untuk membayar pajak, dorongan aparat pajak, dan lingkungan kerja, teman atau kerabat.

3. Sistem Administrasi Perpajakan

Sistem administrasi perpajakan adalah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak. Semakin efisien dan efektif pelaksanaan administrasi perpajakan, akan semakin sukses pemerintah dalam hal pemungutan pajak.

Indikator dalam penelitian ini adalah replikasi dari kuisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yaitu pengisian SPT melalui *e-spt* dan pelaporan melalui *e-filling*, penyampaian SPT melalui dropbox, update peraturan pajak terbaru secara online lewat internet, pendaftaran NPWP melalui *e-register*, dan pembayaran melalui *e-banking*.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yaitu konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak, membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala tingkat (*likert*) 5 point sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawaban Kurang setuju (KS) diberi skor 3.
4. Jawaban Tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Jawaban Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002:146-147). Data diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.7 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data subyek, data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data diperoleh secara langsung dari responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Unutk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2013;44). Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.9.2. Uji Kualitas Data

3.9.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2005;45).

3.9.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuisioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005;41).

3.9.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yang mendasari model analisis regresi, yaitu:

3.9.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005;110). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2005;112) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05.

3.9.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005;91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005;91). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai $Tolerance > 0,10$.
2. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

3.9.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di-studentized (Ghozali, 2005;105).

Dasar pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105).

3.9.4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2005;82) analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan pajak

X_2 = motivasi

X_3 = sistem administrasi perpajakan

e = *error*

3.9.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.9.6. Uji Hipotesis

3.9.6.1. Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

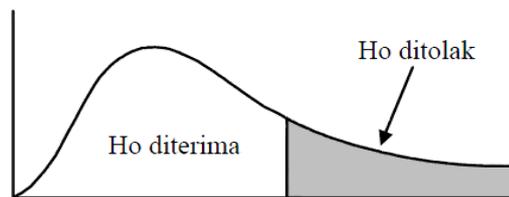
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.9.6.2. Uji Parsial (T-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

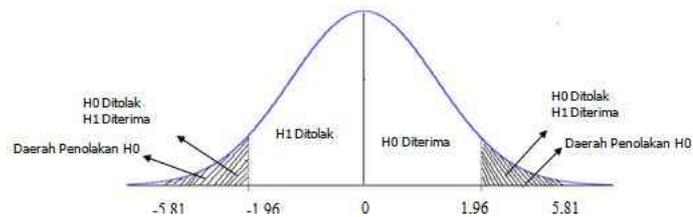
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t